

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, tentang penerapan *ta'zir* dalam peningkatan disiplin santri putri Pondok Pesanten Al-Amien Rejomulyo Kota Kediri, peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Jenis *Ta'zir* yang Dilaksanakan Santri Putri Pondok Pesantren Al-Amien

a. Hukuman Fisik

Jenis *ta'zir* yang berupa hukuman fisik dalam devisi keamanan ini berupa *ta'zir* berdiri di pinggir kolam maupun di masjid dengan jenis pelanggaran pulang tanpa izin, masuk atau keluar pondok diatas jam 05.00 dan berboncengan dengan *ghoiru mahrom*, dan jika *ta'ziran* ro'an itu kondisional. Sedangkan hukuman fisik dalam devisi pendidikan yaitu memutari atau keliling kolam dengan jenis hukuman tidak jamaah, tidak ngaji kitab kuning dan tidak TPQ .

b. Hukuman Non-Fisik

Jenis *ta'zir* yang berupa hukuman non-fisik berupa semen satu sak, disowankan ke pengasuh, pemanggilan orang tua, dan pembayaran denda.

2. Penerapan *Ta'zir* Dalam Peningkatan Disiplin Santri Putri Pondok Pesantren Al-Amien

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwa penerapan *ta'zir* dalam peningkatan disiplin santri putri Pondok Pesantren Al-Amien sebagai berikut:

a. Perencanaan

Tujuan adanya *ta'zir* di Pondok Pesantren Al-Amien yaitu memberikan efek jera bagi santri untuk tidak melanggar peraturan lagi dan mengarahkan santri ke arah yang lebih baik. Sedangkan prosedur pembuatan *ta'zir* ini melalui musyawarah pengurus dan disahkan oleh pengasuh (gus-gusnya).

Dalam pertimbangan dalam pembuatan *ta'zir* di Pondok Pesantren Al-Amien yaitu memberikan efek jera pada santri yang disesuaikan dengan pelanggarannya dan kondisi santri, serta dengan tidak meninggalkan unsur *tarbawi* atau unsur *tarbiyah* dan kondisi psikologi santri. Dimana pengumuman mengenai santri yang di *ta'zir* dilakukan setiap hari kamis malam jum'at.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan *ta'zir* santri putri Pondok Pesantren Al-Amien ditentukan dan dilakukan langsung oleh pengurus pendidikan dan keamanan. Dimana *ta'ziran* berdiri sambil membaca Al-Qur'an dan memutar kolam maka terletak di depan kolam dan biasanya dilakukan setiap hari jum'at jam 05.45, untuk pemanggilan nama dan ngaji kitab kuning dilakukan di serambi bagian utara dengan berdiri menghadap ke seluruh santri putri dan biasanya dilakukan pada hari selasa dan

rabu, dan apabila *ta'ziran* diganti dengan ro'an maka akan dilakukan hari minggu yaitu mulai jam 05.00 pagi sampai selesai.

c. Evaluasi

Berikut ini hasil evaluasi dari penerapan *ta'zir* santri putri Pondok Pesantren Al-Amien:

1. Santri

Permasalahan yang muncul pada santri ketika penerapan *ta'zir* di Pondok Pesantren Al-Amien yaitu santri yang *ta'ziran* santri yang sama, *ta'zir* tidak menimbulkan efek jera bagi santri, tidak adanya bukti santri izin pulang, dan *ta'zir* tersebut belum dapat mendisiplinkan santri.

2. Pengurus

Permasalahan yang muncul pada pengurus ketika penerapan *ta'zir* di Pondok Pesantren Al-Amien yaitu pengurus ada yang di *ta'zir*. Kurangnya sosialisasi tentang peraturan dari pengurus, peraturan tidak ditempel, dan kurangnya ketegasan dari pengurus.

3. Pengasuh atau Kepala Pondok

Permasalahan yang muncul pada santri ketika penerapan *ta'zir* di Pondok Pesantren Al-Amien yaitu kurangnya komunikasi dan keterbatasan waktu.

B. Saran

1. Saran terhadap jenis *ta'zir* yang dilaksanakan santri putri Pondok Pesantren Al-Amien, yaitu menjadikan *ta'zir* sebagai alat merubah pola pikir santri atas kesadaran untuk tidak melanggar peraturan, bukan menjadikan *ta'zir* sebagai alat hukuman atas pelanggaran yang selanjutnya santri akan tetap melanggar peraturan tersebut lagi.
2. Saran terhadap penerapan *ta'zir* dalam peningkatan disiplin santri putri Pondok Pesantren Al-Amien, sebagai berikut:
 - a. Sebagai seorang santri patuhi setiap peraturan yang sudah ditentukan dari Pondok Pesantren karena peraturan itu dibuat untuk dipatuhi bukan untuk dilanggar, dan juga mematuhi peraturan Pondok Pesantren merupakan tanggung jawab santri. Selain peraturan yang harus dipatuhi oleh santri yaitu perintah dari pengasuh maupun pengurus, karena bagaimanapun juga pengurus sudah diberi wewenang untuk mengatur semua kegiatan yang ada di Pondok Pesantren baik dari perencanaan, pelaksanaannya sampai evaluasinya.
 - b. Sebagai pengurus harus bisa lebih tegas dan konsisten terhadap peraturan yang sudah dibuat sendiri, dapat menjalin kedekatan dengan santri, serta dapat memberikan contoh yang baik bagi santri-santri lainnya. Selain itu, pengurus seharusnya memperbaiki komunikasi antar pengurus sendiri, antara pengurus dan pengasuh, serta antara pengurus dan santri agar tidak terjadi komunikasi yang buruk atau kesalahpahaman.

- c. Sebagai pengasuh lebih meluangkan waktunya untuk mengecek seluruh kegiatan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren dan memperbaiki hubungan komunikasi dengan pengurus maupun pengurus.